BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Stocks market atau pasar modal menjadi tempat menjual atau membeli saham yang juga berperan sebagai indikator siklus ekonomi. Umumnya, ketika ekonomi berjalan baik, harga saham cenderung meningkat di pasar, begitu pula sebaliknya. Harga saham sangat bergantung pada kinerja sebuah bisnis dimana perusahaan memiliki alasan tersendiri untuk menawarkan sahamnya. Salah satu alasannya adalah untuk membantu sebuah perusahaan dalam mengumpulkan dana untuk membiayai proyek mereka, baik untuk ekspansi bisnis, kegiatan operasional, atau untuk berbagai kepentingan pemangku perusahaan. Uang merupakan sumber kehidupan sebuah bisnis (Yamazaki, 2019).

Gambar I.1

Indikator Harga Saham Gabungan 2019-2023

Sumber: *Trading View* (2023)

Asia Tbk. (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI).

PT Bank Central Asia Tbk. (BCA), PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI), dan PT Bank Mandiri Tbk. (BMRI) termasuk perusahaan yang menawarkan sahamnya untuk dijualbelikan melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Ketiga Bank tersebut merupakan perusahaan yang berasal dari Indonesia yang utamanya bergerak dalam sektor keuangan perbankan. Ketiga saham perbankan berkapitalisasi pasar besar tersebut merupakan pilihan saham yang menjadi incaran para investor untuk menanamkan modalnya dengan alasan ketiga perusahaan tersebut memiliki fundamental dan posisi teknikal yang cukup baik.

Gambar I.2

Grafik Saham *Big 3 Capitalization* Perbankan

Sumber: *Trading View* (2023)

Berdasarkan analisa peneliti, sektor *finance* memiliki pertumbuhan perusahaan dan harga yang paling kuat dibandingkan sektor lainnya pada IHSG. Begitu juga pada saat pemulihan pasca Pandemi Covid-19 tahun

Moving Average Convergence Divergence, Relative Strength Index, dan *Moving Average 200.*

3. Menganalisis untuk menentukan Risk and Return untuk mendapatkan *Capital Gain* atau *Capital Loss* terhadap 3 emiten *Big Capitalization* sektor perbankan Indonesia dengan Indikator *Moving Average Convergence Divergence, Relative Strength Index,* dan *Moving Average 200*.

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian Analisis Teknikal pada 3 emiten *Big Capitalization* sektor perbankan Indonesia dengan menggunakan Indikator *Moving Average Convergence Divergence, Relative Strength Index,* dan *Moving Average 200* sebagai keputusan investasi saham, dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Perusahaan

   Temuan penelitian ini akan memberikan kontribusi bagi bisnis dalam pengambilan kebijakan yang tepat dan menguntungkan bagi pemegang saham dan perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk menyadari bahwa para investor dan calon investor akan menerima, mengevaluasi, dan mempertimbangkan semua informasi yang relevan terkait kepemilikan mereka dalam perusahaan yang tersedia bagi mereka.

2. Bagi Akademisi

   Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran sebagai tambahan informasi berdasarkan situasi aktual pasar modal global.

Sementara itu, berdasarkan Undang-Undang Pasar Modal Indonesia yang diatur dalam UU No. 8 Tahun 1995 mengatakan pengertian pasar modal adalah aktivitas yang berhubungan dengan perdagangan efek dan penawaran umum antara pelaku dan perusahaan emiten. Pasar modal sendiri memiliki dua fungsi utama, yang pertama adalah fungsi ekonomi yang berarti di dalam pasar modal dapat mempertemukan antara dua pihak yang memiliki kepentingan, yaitu investor dan perusahaan emiten.

Investor memiliki keinginan berinvestasi untuk mendapat keuntungan, sementara itu perusahaan membutuhkan dana dari investor sehingga terciptanya kestabilan likuiditas dalam perusahaan untuk mendorong bisnisnya melalui penjualan surat berharga atau surat utang di *IPO*/obligasi. Fungsi kedua adalah fungsi keuangan, dimana pasar modal menjadi sarana pemerataan pemasukan bagi investor dan perusahaan emiten. Pihak investor berpotensi mendapatkan imbalan hasil dari instrumen yang dipilih, sementara itu perusahaan emiten mendapat suntikan dana demi produktifitas bisnisnya.

Ekspansi bisnis yang meluas dapat membuka kesempatan lapangan pekerjaan sehingga tumbuh keuntungan bagi masyarakat luas (Redaksi OCBC NISP, 2021). Kegiatan para investor dalam menempatkan modalnya pada satu atau lebih perusahaan adalah untuk mendapatkan manfaat keuntungan di masa yang akan datang. Kemudian, untuk memaksimalkan *return* dengan segala risiko yang akan dihadapinya, investor harus mengetahui informasi-informasi mengenai saham dan kinerja keuangan pada perusahaan terkait, Informasi yang paling umum dan mudah dipahami

Kerangka pemikiran tersebut menggambarkan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian yang disusun berdasarkan landasan teori dari tinjauan pustaka. Bagian akhir dari bagian ini berisi hipotesis yang menggambarkan tujuan penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai tempat dan waktu penelitian, metode penelitian yang digunakan, objek penelitian, dan teknik sampling untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi alat dan bahan penelitian serta cara kerjanya. Pada bagian akhir bab ini, akan dijelaskan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pendekatan Analisis non statistik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini adalah menjelaskan tentang gambaran umum yang menjadi objek pada penelitian ini, yakni Kinerja dari *Big 3 Capitalization* sektor perbankan pada periode tahun 2019 -2023 dengan menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD), Relative Strength Index (RSI), dan Moving Average 200 (MA200)* untuk menentukan pertimbangan dalam menganalisa dan pembahasan hasil penelitian.

3. Bagi Peneliti Lain

   Penelitian ini diinginkan dapat berperan sebagai referensi dan sumber informasi bagi para peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence, Relative Strength Index,* dan *Moving Average 200.*

4. Bagi Investor dan Calon Investor

   Para investor dan calon investor dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai materi diskusi dan referensi dalam pengambilan keputusan investasi, dengan tujuan untuk membatasi risiko dengan tepat dan memaksimalkan potensi imbal hasil.

E. Sistematika penulisan

Untuk memperjelas pembahasan materi-materi mengenai penulisan ini, maka diberikan gambaran secara garis besar dalam setiap bab. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian ini, dilakukan penjelasan mengenai teori-teori yang relevan dengan topik penelitian, dengan mengacu pada buku-buku dan sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Tinjauan pustaka kemudian dirangkum dan dikembangkan menjadi kerangka pemikiran.

oleh investor adalah informasi dalam bentuk laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan setiap tahunnya dan indikator yang tersedia pada setiap aplikasi setiap sekuritas.

Laporan keuangan yang menjadi sumber informasi terletak pada laporan laba rugi dan neraca perusahaan, sedangkan untuk indikator yang tersedia bermacam-macam untuk melihat bagus-tidaknya untuk menentukan sinyal jual dan beli suatu saham. *Return* atau balik modal merupakan hasil yang diperoleh dari investasi (Hartono, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, 2017). Pembagian *return* dapat berupa dividen dan *capital gain*. Dividen merupakan pembagian keuntungan yang dihasilkan perusahaan dan *capital gain* merupakan selisih yang terjadi antara harga beli dan harga jual.

Investor menggunakan analisis teknikal, dengan melihat harga saham perusahaan yang terlihat pada grafik. Untuk menentukan apakah harga saham tersebut layak untuk dibeli atau dijual. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diterima oleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko yang lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila investor menginginkan *return* yang rendah maka risiko yang ditanggung juga rendah.

Pasar Modal Indonesia masih memiliki prospek yang baik, karena banyak investor asing yang ingin menanamkan modalnya pada emiten-emiten di Indonesia. Menurut David Sumula, Ekonom PT Bank Central

memberikan indikasi *entry* dan *exit*-nya lebih lambat dikarenakan indikator *lagging* mengikuti pergerakan harga dan tidak mendahulukan pergerakan harga. Dengan contoh : *Moving Average Convergence Divergence (MACD), Moving Average (MA), Bollinger Bands,* dan sebagainya (Sabbat, nd).

Instrumen investasi salah satunya pada saham memiliki tingkat resiko yang cukup tinggi, dikarenakan oleh pergerakan harga saham yang cukup volatil dan fluktuatif. Sehingga memerlukan analisa teknikal menggunakan indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD)* yang umum digunakan oleh para analis, dengan landasan bahwa indikator *MACD* terbilang efektif dan mudah diaplikasikan untuk menganalisa pola *reversal* pada tren suatu saham (Wira, 2015).

Fokus pada penelitian ini, peneliti akan membahas mengenai analisa teknikal dengan indikator *Moving Average Convergence Divergence (MACD), Relative Strength Index (RSI), dan Moving Average 200 (MA200).* Indikator *MACD* dan *RSI* merupakan indikator yang cukup sederhana untuk mendeteksi jenuh beli *(overbought)* dan jenuh jual *(oversold)* dengan melihat keterkaitan antara *Moving Average* jangka panjang. Sementara itu, *MA200* mewakili satu tahun atau 200 hari kerja. Indikator *Moving Average* sendiri merupakan indikator yang paling ampuh untuk memprediksi pergerakan harga dalam berbagai macam kondisi. Ketiga indikator dipilih sebagai acuan dalam meneliti akurasi terhadap posisi *entry* dan *exit* pada saham PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA), PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BBRI), PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. (BMRI).

Asia Tbk. yang paling gencar melakukan investasi adalah investor asing lantaran melihat prospek Indonesia yang besar. Hal itu tergambar dalam data Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), sepanjang kuartal I-2021 total realisasi investasi mencapai Rp 219,7 triliun dengan pertumbuhan 4,3 persen *(year on year/yoy).* Dari nilai tersebut, sebesar 50,8 persen atau Rp 111,7 triliun merupakan PMA. Sedangkan sisanya merupakan penanaman modal dalam negeri (PMDN) dengan nilai Rp 108,0 triliun atau setara 49,2 persen (Detik.com, 2021).

Kemudian, beberapa media nasional mengatakan bahwa investor asing juga tertarik dengan emiten yang memiliki bobot besar terhadap Indikator Harga Saham Gabungan (IHSG). Menurut Tim Riset CNBC Indonesia bahwa asing masih tertarik untuk berinvestasi di Indonesia. Saham-saham yang menjadi incaran asing masih didominasi oleh saham sektor perbankan dan konsumen. Ada setidaknya dua faktor yang membuat saham-saham di sektor tersebut menjadi primadona asing. Alasan pertama adalah dari sisi *free float* dan bobot indeks (Putra, 2022).

Beberapa emiten dari sektor perbankan *(finance)* yang paling berpengaruh terhadap Indikator Harga Saham Gabungan yakni BBCA, BBRI, BMRI, dan BBNI dikarenakan oleh kapitalisasi pasar yang besar. Menurut laman resmi CNBC Indonesia (2021) bank-bank berkapitalisasi pasar (*market capitalization/market cap*) besar di atas Rp 100 triliun alias *big cap* menjadi sektor pilihan investor pasar saham lantaran memiliki bobot yang besar terhadap pembentukan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Beberapa saham bank *big cap* di antaranya terbesar yakni PT Bank Central

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini, akan disajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya. Kesimpulan ini mencakup rangkuman temuan dan jawaban terhadap rumusan masalah penelitian serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Penjelasan kesimpulan ini akan memaparkan secara komprehensif temuan dan hasil penelitian yang diperoleh.

2020. Terutama pada ketiga Bank berkapitalisasi pasar terbesar di Indonesia, seperti PT Bank Central Asia Tbk. (BBCA) dengan kapitalisasi 1.134,13 Triliun, PT Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI) dengan kapitalisasi 822,21 Triliun, dan PT Bank Mandiri Tbk. (BMRI) dengan kapitalisasi 473,67 Triliun.

Investasi didefinisikan sebagai kegiatan menanam modal yang umumnya dilakukan dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh keuntungan (Otoritas Jasa Keuangan, n.d.). Seseorang yang melakukan investasi disebut sebagai investor, dengan kata lain investor adalah orang yang menanamkan modalnya pada sebuah usaha yang memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau imbal hasil. Sedangkan, investasi saham merupakan aktivitas menanamkan modal kepada perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan melakukan transaksi jual beli pada saham tersebut. Investasi bersifat pasif, artinya, seorang investor tidak menjalankan langsung usaha tersebut. Melainkan, investor saham hanya menginvestasikan sejumlah dananya untuk dikelola oleh perusahaan emiten (RHB Tradesmart, 2021).

Dalam proses investasi, seorang investor saham biasanya mengenal istilah indeks. Suatu indeks dibutuhkan sebagai sebuah indikator untuk mengamati pergerakan harga saham. Sementara itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) sendiri memiliki beberapa indeks saham, seperti Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), LQ45, dan Kompas100. Indeks tersebut digunakan salah satunya sebagai acuan dalam menganalisa saham. Analisa saham digunakan

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas, penulis berusaha mengungkapkan perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola pergerakan harga saham pada 3 emiten *Big Capitalization* sektor perbankan Indonesia dengan Indikator *Moving Average Convergence Divergence, Relative Strength Index,* dan *Moving Average 200?*
2. Bagaimana tingkat akurasi dalam menentukan titik *entry* dan *exit* pada 3 emiten *Big Capitalization* sektor perbankan Indonesia dengan Indikator *Moving Average Convergence Divergence, Relative Strength Index,* dan *Moving Average 200*?
3. Bagaimana menentukan *Risk* and *Return* untuk mendapatkan *Capital Gain* atau *Capital Loss* terhadap 3 emiten *Big Capitalization* sektor perbankan Indonesia dengan Indikator *Moving Average Convergence Divergence, Relative Strength Index,* dan *Moving Average 200?*

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pola pergerakan harga saham pada 3 emiten *Big Capitalization* sektor perbankan Indonesia dengan Indikator *Moving Average Convergence Divergence, Relative Strength Index,* dan *Moving Average 200*.
2. Menganalisis tingkat akurasi dalam menentukan *entry* dan *exit* pada 3 emiten *Big Capitalization* sektor perbankan Indonesia dengan Indikator

sebagai acuan ketika seorang investor maupun *trader* memilih saham. Secara garis besar, analisa saham dibagi menjadi dua yaitu analisa teknikal dan fundamental.

Tabel I.1

Perbedaan Analisa Fundamental dan Teknikal

	Analisa Fundamental	**Analisa Teknikal**
Data yang dibutuhkan	Kondisi pertumbuhan ekonomi, perkembangan industri, dan data umum perusahaan emiten	Harga saham, volume transaksi, pergerakan indeks saham, dan indikator teknikal lainnya
Tujuan	Guna menentukan saham apa yang harus dibeli	Guna menentukan kapan akan melakukan pembelian atau penjualan
Jangka Waktu	Menengah hingga jangka Panjang	Jangka waktu pendek

Sumber: Olahan Peneliti (2023)

Pada penelitian kali ini, peneliti akan membahas lebih dalam mengenai analisa teknikal. Analisa teknikal dilakukan dengan cara mengamati pola-pola seperti data pasar, harga saham, dan volume transaksi saham. Dengan arti lain, dalam analisa teknikal bukan melihat hal-hal yang terkait dengan kondisi ekonomi, kesehatan keuangan perusahaan, dan proses bisnis pada perusahaan emiten,

Fungsi dari indikator juga terbagi menjadi dua yaitu, indikator *leading* dan *lagging*. Indikator *leading* sesuai dengan namanya yaitu memimpin, dengan kata lain bahwa indikator tersebut memberikan indikasi awal untuk *entry* dan *exit* terhadap *chart* suatu saham untuk mendahului pergerakan harga. Dengan contoh indikator : *Stochastic Oscillator, Relative Strength Index, Williams %,* dan sebagainya. Kemudian indikator *lagging*